

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, semua lembaga pendidikan khususnya Sekolah Dasar mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya tatap muka dengan mengubah pembelajaran menjadi non tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran dalam jaringan dan pembelajaran dari rumah.

Pembelajaran daring diterapkan oleh semua siswa sejak Maret 2020 dan pembelajaran daring ini dilakukan sebagai alternative pencegahan virus covid-19. Hal ini didukung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease-19 (Covid-19). Hal serupa surat edaran dari bupati Kabupaten Karawang Nomor 440/1604/Dinkes tentang tindak lanjut pencegahan penyebaran corona virus disease 2019 (covid-19) di Kabupaten Karawang, untuk sekolah maupun perguruan tinggi diinstruksikan dan dihimbau atas nama pemerintah provinsi jawa barat untuk belajar di rumah. Proses pembelajaran di rumah secara daring tidak sama dengan pembelajaran tatap muka di kelas, namun pembelajaran daring ini memberikan solusi agar terhindar dari penularan wabah yang saat ini sedang terjadi.

Pemberlakuan pembelajaran daring, Belajar Dari Rumah (BDR), *Home Visit* ini salah satu kebijakan yang terbaik selama masa pandemi agar

kelangsungan pendidikan tetap berjalan. Pandemi ini mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan di rumah secara daring atau *home visit* untuk mencegah penularan virus covid-19. Pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi menurut Fitrah dan Ruslan (2021:182), “secara umum pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dilakukan dengan tiga cara : 1) daring; 2) luring; dan 3) kolaborasi antara daring dan luring”.

Pendidikan sekolah dasar selama pembelajaran dalam jaringan, belajar dari rumah dan *home visit* dapat dikatakan hal yang baru bagi siswa, guru dan orangtua. Pembelajaran selama pandemi mendapatkan banyak tanggapan bukan dari siswa dan guru saja tetapi orang tua juga, karena dengan adanya pembelajarann daring orang tua ikut berperan menyelesaikan tugas sekolah khususnya pada siswa sekolah dasar kelas rendah. Mengerjakan tugas atau latihan soal saja terkadang tidak cukup untuk memahami materi. Karena siswa mendapatkan materi secara daring tanpa bimbingan langsung dari guru yang membuat siswa merasa jenuh belajar dari rumah. Salah satu kendala yang dihadapi guru selama masa pandemi yaitu kurangnya kemampuan matematika siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit dipahami oleh sebagian siswa. Sebagian siswa menganggap bahwa pelajaran matematika itu pelajaran yang sulit. Dalam proses pembelajaran matematika tidak dapat dipahami hanya dengan membava materi atau penjelasan dari guru saja, matematika harus disertai dengan latihan soal. Siswa sebagai generasi penerus untuk menjadi Sumber Daya Manusia yang unggul dan berkualitas,

akan tetapi kenyataanya tujuan tersebut belum tercapai sepenuhnya. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam matematika yaitu kemampuan pemahaman matematika.

Kemampuan pemahaman merupakan tujuan yang penting dalam pelajaran matematika dan kemampuan pemahaman juga menjadi tujuan penting yang digunakan disetiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini berkaitan dengan yang diungkapkan oleh Sartika (2019:2), “kemampuan pemahaman matematika adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran yang akan memberikan pengertian bahwa materi yang diajarkan pada peserta didik tidak hanya hafalan semata, tetapi lebih dari itu agar peserta didik dapat mengerti akan konsep materi yang diajarkan, hal ini membuktikan bahwa pentingnya pendidikan dan belajar tidak akan membuat dirinya merugi”.

Terdapat materi kubus dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran matematika kelas V, karena dalam materi kubus siswa harus memahami pengetahuan konseptual dengan cara mengamati, menjelaskan, menentukan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam pembelajaran matematika cukup ditekankan kemampuan pemahaman matematika siswa. Namun karena adanya pandemi, siswa diharuskan sekolah di rumah secara daring dan menyelesaikan semua tugas sekolah di rumah saja sehingga guru tidak dapat mengetahui secara langsung sejauh mana kemampuan pemahaman

siswa selama belajar secara daring atau belajar dari rumah khususnya pada pelajaran matematika materi kubus.

Kubus merupakan bangun ruang tiga dimensi yang rusuk-rusuknya sama panjang. Kubus adalah salah satu bangun ruang sisi datar, yang dibatasi oleh enam buah sisi persegi yang sama. Sering sekali siswa kesulitan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru karena kurangnya kemampuan pemahaman matematika. Pada dasarnya pembelajaran kubus bukanlah suatu pembelajaran yang dianggap terlalu sulit bagi siswa. Selama pandemi covid-19 siswa dapat mengerti mengenai materi kubus tetapi siswa belum paham jika soal latihan sudah sampai akar kuadrat, terkadang siswa salah dalam menentukan hasilnya karena proses pembelajaran selama pandemi covid-19 materi tidak tersampaikan dengan baik secara keseluruhan.

Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan di sekolah pasti akan lebih baik di sekolah karena proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, siswa dapat berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat dikatakan media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan.

Guru juga dapat memantau kemampuan pemahaman khususnya pada pelajaran matematika materi kubus siswa sekolah dasar karna salah satu hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengajar adalah memahami siswa dan mengetahui kemampuan siswa. Namun karena adanya pandemi kemampuan

pemahaman matematika siswa sekolah dasar di lingkungan peneliti sedikit terhambat karena proses pembelajaran dilakukan dengan cara belajar dari rumah atau dalam jaringan. Pembelajaran daring menurut Putri (2020:627), “Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan tingkat akses, koneksi, fleksibilitas, serta mampu meningkatkan lebih banyak interaksi dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri Plawad VI dapat disimpulkan bahwa selama pandemi pembelajaran sedikit terhambat karena siswa diharuskan melaksanakan pembelajaran di rumah secara daring atau kelompok. Di daerah perkampungan minim sekali orangtua yang mempunyai *smartphone*, ada juga yang orang tua nya terlalu sibuk bekerja sehingga tidak dapat mendampingi siswa selama pembelajaran di rumah. Sama halnya seperti siswa kelas V SDN Plawad VI yang melakukan pembelajaran selama pandemi dengan *home visit* secara kelompok, dalam jaringan atau Belajar dari rumah (BDR). Dengan adanya pandemi kemampuan pemahaman siswa pun dapat dikatakan menurun dan sedikit terhambat khususnya pada mata pelajaran matematika karena tidak semua siswa mempunyai *smartphone* dan materi pelajaranpun tertinggal karena *home visit* hanya dapat dilakukan 1 minggu 3 kali. Hal tersebut menyebabkan guru sulit untuk berpindah dari materi yang satu ke materi yang berikutnya.

Peneliti melakukan observasi kepada guru kelas V SDN Plawad VI, guru kelas tersebut mengungkapkan “sebelum pandemi jadwal dan waktunya lumayan banyak buat dibahas, ditambah siswa bisa sering bertanya perihal

pekerjaan rumah (PR) Matematika atau pelajaran lainnya secara langsung, karena disekolah pun sering ketemu selama satu minggu. Untuk pemahaman bisa juga tergantung siswanya tapi dapat dikatakan pemahaman matematika siswa selama pandemi menurun karna terbatasnya waktu. Karna emang lebih banyak materi yang disampaikan sebelum pandemi” ujar (guru kelas) 24/01/2021.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematika Materi Kubus Siswa Kelas V Sekolah Dasar Masa Pandemi”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terhambatnya kemampuan pemahaman matematika siswa selama masa pandemi.
2. Tidak tercapainya tujuan yang akan dicapai selama proses pembelajaran.
3. Siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan selama masa pandemi.
4. Kurang efektifnya proses pembelajaran selama pandemi covid-19.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan fokus permasalahan yang akan diteliti agar lebih spesifik dan mendalam oleh penulis. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis kemampuan pemahaman matematika materi kubus siswa kelas V Sekolah Dasar selama masa pandemi covid-19.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pemahaman matematika siswa kelas V sekolah dasar selama masa pandemi covid-19 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematika materi kubus siswa kelas V sekolah dasar selama masa pandemi covid-19.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dunia pendidikan. Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Aspek teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau masukan dalam ilmu pengetahuan serta mengetahui kemampuan pemahaman matematika materi kubus siswa kelas V sekolah dasar selama masa pandemi covid-19.

## 2. Aspek praktis

### 1) Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman matematika siswa selama pandemi covid-19.

### 2) Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu dan menemukan solusi untuk siswa dalam kemampuan pemahaman matematika materi kubus selama masa pandemi covid-19.

### 3) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam melakukan proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dengan mengetahui kemampuan pemahaman matematika siswa. Sehingga pihak sekolah dapat mempertimbangkan langkah yang akan digunakan.

### 4) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang menganalisis kemampuan pemahaman matematika siswa selama masa pandemi covid-19.

